

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian ilmu, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Paradigma pengajaran bergeser menjadi paradigma belajar yaitu dari berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru dituntut dan ditantang untuk dapat mengaktifkan dan memberdayakan siswa belajar secara aktif, kreatif dan inovatif. Dalam proses pembelajaran kelangsungan dan keberhasilan belajar bukan hanya dipengaruhi faktor intelektual saja, melainkan juga faktor non intelektual. Dikutip pendapat Goleman kecerdasan intelektual (IQ) menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional (EQ).²

Diungkapkan oleh Vernon dalam buku psikologi belajar bahwa belajar itu 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari

¹Syarnubi, "Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang" *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017), hlm. 53-74.

²Dedy Aryanto, "Strategi Pembelajaran Problem Based Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Kuliah Kealaman Dasar," *Jurnal bioilmi* 3, no. 2 (2017), hlm. 78-86.

yang dilihat dan didengar,³ 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan. Oleh karena itu, belajar merupakan proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap Wina Sanjaya juga berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.⁴ Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segala hal yang didapat berupa informasi yang akan merubah pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang.

Proses belajar mengajar menuntut guru untuk melakukan perencanaan yang matang dengan melihat karakteristik peserta didik yang akan dihadapi serta memperhatikan masa di mana strategi itu layak dilakukan. Setiap hal apapun, seorang guru harus membaca konteks di mana strategi itu akan dilakukan, sehingga tidak ditemukan penggunaan strategi tertentu yang tidak relevan dipraktikan di kelas dalam kondisi siswa yang terlalu lelah ataupun sebaliknya dalam keadaann pasif seakan akan acuh tak acuh dalam menerima pelajaran.⁵

Taraf individualisasi siswa berbeda-beda, tidak ada yang sempurna secara individualisasi. Ada peserta didik yang mampu menguasai bahan pelajaran yang disampaikan guru, namun ada juga tidak mampu mencapai prestasi belajar dan

³Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 173.

⁴R. Andi Ahmad Gunadi, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Konsep Diri Terhadap Hasil belajar Mata Kuliah Ilmu Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Widya* 2, no. 3 (2014), hlm. 9–16.

⁵Mursyidah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Palembang: CV. Amanah, 2018), hlm. 4.

menguasai bahan belajar secara tuntas.⁶ Hal tersebut bisa diartikan terjadi masalah dalam belajar tersebut. Ada beberapa masalah yang digolongkan kedalam masalah yang bersifat vokasional, pendidikan, keuangan, kesehatan, keluarga dan kepribadian.⁷ Hal tersebut yang membuat hambatan-hambatan untuk menggapai hasil belajar yang maksimal.

Berbagai macam perbedaan tersebut terdapat beberapa persoalan dalam belajar, ada siswa-siswa yang sulit di dalam salah satu bidang studi sehingga siswa tersebut sangat sulit untuk menerima nya. Ada siswa yang tidak memiliki dorongan semangat dalam belajar, bisa karena kurangnya motivasi sendiri, dorongan dari keluarga dan diri sendiri. Terdapat juga siswa yang tidak maksimal dalam proses belajar karena ada gangguan kesehatan atau gangguan emosi kejiwaan nya. Ada siswa yang karena faktor intelegensia dan non intelegensia, Misalnya siswa yang malas kebanyakan memiliki intelegensia yang tinggi, sedangkan yang rajin memiliki intelegensia yang rendah.⁸

Berbagai masalah yang terjadi pada siswa dalam proses belajar guru memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman terhadap proses belajar. Salah satu yang menjadi peranan adalah dengan membangkitkan dan ketekunan dalam belajar, jika individu mempunyai motivasi belajar yang tinggi,

⁶Ira Nofitasari dan Yuliana Sihombing, “Deskripsi Kesulitan Belajar Peserta Didik dan Faktor dalam Memahami Materi Listrik DINamis Kelas X SMAN 2 Benkayang,” *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya* 7, no. 1 (2017), hlm. 44–53.

⁷Indriati Purnami dan Yasmi Teni Susiati, “Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana Siswa SMPN 1 Suruh Semarang,” *Jurnal Keluarga* 1, no. 1 (2015), hlm. 14–19.

⁸Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press., 2015), hlm. 218.

maka individu tersebut akan mencapai prestasi yang baik.⁹ Dari penjelasan di atas siswa tidak hanya dituntut untuk bisa menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, siswa juga harus mempunyai cara atau strategi dalam menjalani proses belajar agar mempunyai keinginan untuk menuntaskan pembelajaran dengan baik dan memiliki prestasi yang baik.

Strategi belajar menjadi hal yang penting bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini berarti di dalam penggunaan suatu strategi belajar digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, artinya di sini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan, agar kiranya proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.¹⁰

Kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan keberhasilan dalam membentuk siswa yang berkualitas hal itulah yang menjadi titik pusat dalam proses belajar mengajar. Siswa juga menjadi tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran.¹¹ Belajar membentuk siswa yang akan memiliki prestasi baik pada tujuan akhirnya, Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai bobot yang

⁹Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), hlm. 156.

¹⁰Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 172.

¹¹Zaiful Rosyid dkk, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 3.

dicapai. Nana Sudjana mengemukakan juga prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria-kriteria tertentu.¹²

Dikatakan juga bahwa prestasi belajar adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.¹³ Menjadi siswa yang berprestasi merupakan sebuah impian sekaligus menjadi hal yang membanggakan yang tidak hanya dirasakan oleh siswa itu sendiri tetapi juga orang-orang yang berada disekitarnya. Mewakili siswa untuk mengikuti kompetisi maupun lomba untuk mendapat peringkat, piala atau penghargaan tertentu akan membuat bangga dan akan dikenang hingga kapanpun. Dengan demikian prestasi merupakan hal yang penting untuk diraih oleh setiap siswa dan semua siswa berhak memiliki prestasi yang baik dengan berusaha semaksimal mungkin dalam belajar dan memaksimalkan semua potensi yang ada

Mengembangkan potensi siswa dapat dilakukan dalam proses belajar. Pendidikan juga adalah upaya pengembangan potensi atau sumber daya insani berarti telah mampu merealisasikan *selfrealisation*, menampilkan diri sebagai pribadi yang utuh (pribadi muslim). Proses pencapaian realisasi diri tersebut dalam istilah psikologi disebut *becoming*, yakni proses menjadikan diri dengan

¹²Rahmat Wijaya dkk, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Siswa Berprestasi Sekolah Menengah Pertama Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)," *Jurnal Prosisko* 2, no. 2 (2015), hlm. 27-40.

¹³*Ibid*, hlm 27.

keutuhan pribadinya. Tercapainya *selfrealization* yang utuh itu merupakan tujuan umum pendidikan Islam.¹⁴

Salah satu cara agar siswa mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar dirumuskan beberapa tujuan dalam Pendidikan sebagai tolak ukur dan indicator keberhasilan belajar siswa. Manusia Indonesia yang utuh merupakan tujuan pembangunan, seperti digambarkan oleh GBHN (Garis Besar Haluan Negara) bahwa pembangunan yang dilaksanakan adalah dalam rangka membangun manusia Indonesia yang seutuhnya, yang hidup secara serasi, selaras, dan seimbang antara kehidupan jasmaniah dan rohaniah, individual, dan kemasyarakatan serta kehidupan dunia dan akhiratnya.¹⁵ Kegiatan belajar di sekolah merupakan hal yang paling fundamental ini artinya berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa. Pendidikan Indonesia memiliki tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam “UU No. 20 Tahun 2003 dalam Pasal3”

“Bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

¹⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 137.

¹⁵Syafril dan Zelhendri zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia, 2017), hlm. 20.

yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁶

Penyelenggaraan pendidikan Islam juga memiliki tujuan untuk membentuk insan kamil. Manusia yang bertakwa dapat mengalami perubahan naik dan turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.¹⁷ Hal ini dapat dipahami dalam Firman Allah di surat Ali-Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam

Tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan Islam keduanya sangat terkait dan mendukung. Untuk itu diperlukan suatu upaya pembelajaran atau proses belajar dalam lingkungan hidup anak baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan pada umumnya berusaha untuk membentuk pribadi manusia, harus melalui proses yang panjang, dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera. Berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat dilakukan sesuai dengan keinginan pembentuknya. Oleh karena itu dalam pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan rumusan-rumusan yang jelas dan tepat.¹⁸

¹⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenamedia, 2008), hlm. 124.

¹⁷Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 31.

¹⁸Ramayulis, *Op, Cit*, hlm. 132.

Dari penjelasan di atas proses Pendidikan dan pembelajaran harus dilakukan dengan maksimal agar hasil yang akan dicapai juga maksimal. Baik dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Perhatian ke siswa pun menjadi suatu hal yang penting dalam menggunakan strategi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu hal mengapa tujuan pembelajaran harus dirumuskan, agar dapat membantu dalam mendesain pembelajaran. Artinya, dengan tujuan yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, alat, media, dan sumber belajar, serta dalam menentukan dan merancang alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 09 Januari 2019 di sekolah MAN 3 Palembang ada beberapa yang ditemukan dalam observasi tersebut, yaitu program kelas excel di MAN 3 Palembang tidak lagi diberlakukan sebagai program kelas percepatan pada siswa yang memiliki akademik yang diatas rata-rata, proses pembelajaran lebih menekankan agar siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sesuai dengan program kurikulum 2013, siswa pada MAN 3 Palembang tergolong memiliki prestasi yang baik secara akademik hal itu bisa dilihat dari beberapa lulusan dari MAN 3 yang bisa mendapat beasiswa untuk belajar di Timur Tengah semisal di *Al-Azhar University*, begitu juga

¹⁹Wina Sanjaya, *Op, Cit*, hlm. 123.

sekolah nya menjadi model percontohan bagi sekolah Madrasah di Sumatera selatan ini.²⁰

Siswa berprestasi MAN 3 Palembang yang menjadi objek pengamatan juga menunjukkan sikap dan prestasi yang baik dalam belajar, mereka semua siswa kelas XI merupakan siswa yang aktif di dalam kelas dan memiliki cara khusus ketika belajar. Ragam belajar ketika mencatat, menulis dan memiliki keinginan lebih dalam hal membaca Kondisi di dalam kelas semua siswa bersaing untuk menjadi dan bisa meraih prestasi secara akademik di kelas masing-masing Persaingan di dalam kelas inilah membuat tidak semua siswa bisa meraih peringkat terbaik yang membuat pasti ada siswa diperingkat terakhir. Siswa di sana pun memiliki kecenderungan belajar yang berbeda-beda siswa yang keliatan biasa saja ternyata bisa menyusul siswa yang aktif, siswa yang aktif mempunyai keaktifan dalam belajar.

Strategi belajar menjadi hal yang penting. Hal tersebut ditegaskan dalam salah satu penelitian dari Winarti pada tahun 2010, “Setiap siswa harus mempunyai strategi khusus dalam belajar karena sebenarnya yang paling mengerti tentang kemampuan dalam mengolah setiap materi yang disampaikan guru adalah dirinya sendiri. Dalam belajar, peserta didik tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan diri dalam belajar. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa, hanya kegagalan yang ditemui. Penyebabnya antara lain belajar tidak teratur, tidak

²⁰Observasi. kegiatan pembelajaran di MAN 3 Palembang 09 Januari 2019.

disiplin, kurang bersemangat, tidak mengetahui cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu belajar, istirahat tidak cukup, dan kurang tidur”²¹

B. Identifikasi Masalah

Adapun beberapa identifikasi masalah yang didapatkan menurut observasi lapangan yaitu :

1. Siswa yang memiliki kemampuan baik dalam belajar, namun tidak menunjukkan prestasi yang cukup baik dalam belajar.
2. Terdapat beberapa siswa tidak menemukan cara terbaik dalam menemukan strategi belajar, sehingga hasil belajar tidak maksimal.
3. Terdapat beberapa kondisi siswa yang kurang terlihat motivasi dalam belajar, yakni siswa tidak bersemangat dalam belajar.
4. Tidak mengoptimalkan potensi diri dalam belajar, sehingga tidak mencapai tujuan dari pembelajaran.
5. Tidak maksimal nya strategi belajar siswa, sehingga potensi yang ada tidak dikeluarkan dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini fokus membahas pada strategi belajar siswa berprestasi bidang akademik peringkat 1, 2 dan 3 pada kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 di MAN 3 Palembang dan faktor pendukung dan penghambat siswa berprestasi pada

²¹Winarti, "Pengaruh Strategi Guru Mengajar dan Strategi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 5 Unggaran" (Universitas Negeri Semarang, 2017)..

siswa peringkat 1, 2 dan 3 pada kelas XI IPA 1 dan IPS 1 di MAN 3 Palembang di semester genappada tahun ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu antara lain:

1. Bagaimana strategi belajar siswa berprestasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang?
2. Apasaja faktor pendukung dan penghambat siswa berprestasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi belajar siswa berprestasi diMAN 3 Palembang
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam siswa berprestasi di MAN 3 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah atau memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bagi siapa saja yang berkecimpung di dunia pendidikan untuk mengenal Strategi belajar siswa berprestasi.
- 2) Sebagai sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan dan disipiin ilmu lain untuk fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

b. Secara Praktis

- 1) Dapat memberi kontribusi positif bagi sekolah untuk lebih mengembangkan strategi belajar siswa untuk menjadi siswa yang berprestasi dalam akademik, maupun non akademik pada siswa MAN3 Palembang.
- 2) Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Penelitian tentang Strategi belajar siswa berprestasi belum banyak dilakukan karena itu penulis tertarik untuk melakukan ini. Berikut penelitian-penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan Strategi Belajar Siswa Berprestasi

Penelitian karya Zahrotul Aini yang menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian lapangan. Hasil penelitian ini menyimpulkan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Quran sangat berperan dalam upaya untuk memperdalam dan mengembangkan materi pelajaran PAI yang diperoleh di kelas. Rata-rata hasil belajar siswa mengikuti pembelajaran di TPA lebih tinggi nilai rata-rata dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran TPA.²²

Penelitian karya Uji Pribadi, Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif penelitian lapangan dengan metode deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara kepada siswa yang memiliki prestasi yang tinggi. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa strategi belajar yang digunakan peserta didik dalam belajar sudah dilakukan secara baik yaitu berupa strategi mengingat, membaca, menulis, mendengarkan, menetapkan tujuan, menambah jam belajar hingga mengevaluasi hasil pekerjaan diri sendiri. Strategi belajar yang baik akan menentukan kualitas belajar yang baik untuk menjadi diri yang berprestasi tinggi.²³

Penelitian karya Rofikor Rizki Liana, Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif. Peneliti ini juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara

²²Zahrotul Aini, Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sunyalangu Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas (STAIN Purwokerto, 2010).

²³Uji Pribadi, Strategi Belajar Peserta Didik Berprestasi Kelas Atas MI Maarif NU 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas (IAIN Purwokerto, 2016).

dalam mengumpulkan data penelitian. Hasil dari penelitian ini bahwa Siswa SMP Negeri 2 Sokaraj terbukti menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda satu sama lainnya, yaitu tentang cara bagaimana siswa menyerap, menerima dan mengolah informasi ke dalam otaknya melalui inderanya yaitu visual, auditori dan kinestetik. Skripsi ini meneliti tentang gaya belajar peserta didik dalam studi Pendidikan Agama Islam.²⁴

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tidak terlalu jauh berbeda pada penelitian sebelumnya yang sama-sama membahas konsep strategi belajar, tapi penelitian ini akan melihat konsep strategi belajar siswa berprestasi di MAN 3 Palembang. Pada penelitian ini akan membahas konsep dari strategi belajar siswa berprestasi dan faktor pendukung dan penghambat siswa berprestasi.

G. Kerangka Teori

1. Strategi Belajar

Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵ Menurut Syaiful Bahri Djamarah belajar

²⁴Rofikotur Rizki Liana, *Gaya Belajar Siswa SMP Negeri Sokaraja Dalam Bidang STudi Pendidikan Agama Islam (IAIN Purwokerto, 2009)*.

²⁵Ali Asrun Lubis, "Konsep Strategi Belajar Bahasa Arab," *Jurnal Darul Ilmi* 1, no. 2 (2013), hlm. 201–216.

adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu.²⁶

Strategi belajar menunjuk pada tingkah laku dan proses berpikir yang digunakan siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajari. Menurut Slameto cara-cara yang dilakukan oleh siswa dalam belajar adalah sebagai berikut: “Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas”.²⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi belajar adalah rangkaian kegiatan dalam proses berpikir yang digunakan siswa untuk memecahkan suatu masalah belajar tertentu.

Kebiasaan belajar memiliki ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya. Kebiasaan belajar merupakan perilaku yang sudah tertanam dalam waktu yang lama dan mempunyai ciri individu. Kebiasaan terbentuk melalui enam tahapan yang diungkapkan oleh Elfiky mengemukakan bahwa “Kebiasaan terbentuk melalui enam tahapan, yaitu berpikir, perekaman, pengulangan, penyimpanan, pengulangan dan kebiasaan. Slameto juga mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu

²⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 5.

²⁷Zahara Ulfa, “Cara Belajar Siswa Berprestasi Tinggi Kelas VI Di SDN 33/I Sungai Rengas” 1, no. 1 (2013), hlm. 3-12.

sendiri, yang bertujuan untuk mendapatkan sikap, kecakapan, dan keterampilan.²⁸

Strategi belajar lazim dilakukan oleh peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dalam mengolah pengetahuan dan pengajar dalam meningkatkan kemampuan mengasah pengetahuan yang dimiliki untuk ditransformasikan kembali ke peserta didik dengan menekankan pada keaktifan mereka dalam menemukan dan merumuskan pengetahuan yang diperoleh.²⁹ Berdasarkan uraian di atas strategi belajar adalah segala aktifitas siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik dengan berbagai kegiatan yang dilakukan, peserta didik dituntut untuk menemukan dan merumuskan pengetahuan yang telah diperoleh.

2. Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Sedangkan belajar menurut Skinner yang dikutip Barlow berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.³⁰

Nehl Nasution berpendapat bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat memungkinkan timbulnya atau berubahnya

²⁸Roida Eva Flora Siagian, "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Formatif* 2, no. 2 (2016), hlm. 122–231.

²⁹Mursyidah, *Op. Cit* hlm 4.

³⁰Rohmalina Wahab dkk, *Kecerdasan Emosional dan Belajar* (Palembang: Grafika Telindo Press., 2012), hlm. 49.

tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal. Prestasi belajar merupakan indikator umum yang digunakan untuk mengukur kemampuan individu. Prestasi belajar dipengaruhi beberapa faktor dari dalam diri individu maupun dari luar individu.³¹

Menurut Muhibbin Syah mengartikan prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Pencapaian prestasi belajar ini merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut harus menjadi indikator prestasi belajar. Prestasi siswa diukur dari hasil yang didapatkan berupa skor dan sesuai dengan standar tes, bertujuan untuk pencapaian hasil yang didapatkan sesuai dengan target.³²

H. Definisi Konsep

Strategi belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar berupa kemampuan strategis dalam belajar. Kemampuan untuk belajar secara efektif merupakan hal yang penting bagi keberhasilan siswa di sekolah.

³¹Dian Fitri Nur Aini, "Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Anak Tenaga Kerja Indonesia Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Blitar," *Jurnal Pendidikan teori, penelitian dan pengembangan* 1, no. 9 (2016), hlm. 1875–1879.

³²Fauzan Adib dan Budi Santoso, "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Disiplin Kerja Guru," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016), hlm. 198–203.

Pentingnya strategi belajar dalam mencapai keberhasilan belajar, digambarkan dengan meningkatkan motivasi belajar yang mencakup empat komponen untuk mencapai kesuksesan belajar yaitu, memiliki tujuan, strategi belajar, pengalaman sukses dan atribusi terhadap kesuksesan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan betapa pentingnya strategi belajar, berikut beberapa strategi belajar yang ada sebagai berikut:

1. Strategi Mencatat
2. Strategi Menulis
3. Strategi Mengingat
4. Strategi Membaca

Sebagai suatu proses, prestasi belajar ditentukan berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu aktivitas individu pada saat berinteraksi dengan lingkungan, faktor fisiologis dan faktor lingkungan.³³ Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

³³Nyayu Khodijah, *Op. Cit*, hlm. 58.

3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi, strategi, metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.³⁴

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrument kunci.³⁵ Data kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dengan mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, dituangkan tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata.

³⁴Bisri M.Djaelani, *Psikologi Pendidikan* (Depok: CV. Arya Duta, 2011), hlm. 107.

³⁵Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 180.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* atau penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.³⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, penelitian kualitatif metode deskriptif peneliti akan mendeskripsikan segala yang terjadi atau ditemukan di saat penelitian dengan masalah actual yang terjadi pada saat itu. Pada penelitian kali ini akan melihat gambaran kondisi dan segala keterangan dari siswa yang berprestasi pada MAN 3 Palembang.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data.

1) Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis

³⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenamedia, 2011), hlm. 35.

dokumen dan catatan-catatan.³⁷ Adapun data kualitatif dalam penelitian ini yaitu yang berkaitan dengan sejarah berdiri sekolah, visi dan misi, dan data-data di sekolah seperti data nama-nama guru, siswa, sarana prasarana yang ada di MAN 3 Palembang serta data hasil analisis mengenai strategi belajar siswa berprestasi di MAN 3 Palembang.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data berupa pernyataan yang berupa angka atau kalimat. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai data pendukung penelitian. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data mengenai jumlah guru, jumlah siswa, jumlah tenaga administrasi, dan jumlah sarana serta prasarana yang ada di lingkungan MAN 3 Palembang dan juga kepala madrasah MAN 3 Palembang sebagai data pendukung.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer (data utama)

Sumber data primer atau data utama adalah data yang hanya dapat diperoleh dari sumber asli atau pertama.³⁸ Jadi sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui tangan pertama. Dalam

³⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 60.

³⁸Jonthan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 123.

penelitian ini, yang menjadi sumber data primer terdiri dari: Siswa yang berprestasi ranking 1, 2 dan 3 pada semester genaptahun ajaran 2018-2019 siswa kelas XI di MAN 3 Palembang.

2) Sumber Data Sekunder (Data Tambahan)

Sumber data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga peneliti tinggal mencari dan menggunakan data tersebut.³⁹ Data ini bersifat penunjang dari data utama yaitu berupa dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, jurnal, dokumen pribadi dan dokumen resmi MAN 3 Palembang Data pendukung pada penelitian ini adalah:

- a) Kepala Sekolah selaku pimpinan sekolah atau madrasah, untuk mengetahui kondisi obyektif lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdiri sekolah, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana yang ada di MAN 3 Palembang.
- b) Guru Kelas

3. Teknik Sampling

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi social tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditranfer ke tempat lain pada situasi social yang memiliki kesamaan dengan situasi social pada kasus yang dipelajari. Situasi sosial itu terdiri

³⁹*Ibid*, hlm. 123.

dari 3 elemen yaitu, tempat, pelaku dan aktifitas.⁴⁰ Sampel adalah suatu populasi kecil dan populasi yang seharusnya diteliti, dipilih atau ditetapkan untuk keperluan analisis.⁴¹ Sampel juga merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴²

Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa berprestasi kelas XI IPA 1 dan IPS 1 tahun ajaran 2018-2019 di MAN 3 Palembang. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling yaitu teknik-teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang diteliti.⁴³ Pertimbangan tertentu sampel pada penelitian ini adalah siswa yang berprestasi pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019 pada kelas XI di MAN 3 Palembang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kauntitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 298.

⁴¹Jonthan Sarwono, *Op. Cit*, hlm. 111.

⁴²Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 81.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, cet. 17 (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 124.

data..⁴⁴ Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁴⁵ Penggunaan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.⁴⁶

a. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara menurut Mulyana adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁷

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan wawancara mendalam yaitu teknik wawancara yang dilakukan dengan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden baik menggunakan pedoman atau tidak menggunakan pedoman, wawancara di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama. Dari

⁴⁴*Ibid*, hlm. 308.

⁴⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 158.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. 20 (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 137.

⁴⁷M. Tholhah Hasan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Surabaya: Visipress Media, 2009), hlm. 153.

uraian di atas penelitian ini tujuan teknik pengumpulan data dengan wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana strategi belajar siswa berprestasi pada MAN 3 Palembang

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁴⁸ Metode observasi adalah metode (cara) pengumpulan data yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan secara sistematis terhadap objek yang diteliti oleh peneliti.⁴⁹

Observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti menggunakan mata dan telinga untuk merekam data cara ini sangat sesuai untuk mengkaji proses dan perilaku. Atau juga dengan bantuan guru yang bersangkutan di MAN 3 Palembang. Pada penelitian ini observasi yang digunakan adalah jenis observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan

⁴⁸*Ibid*, hlm. 145.

⁴⁹M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Statistik 1* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 17.

oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.⁵⁰ Pada penelitian kali ini observasi akan bertujuan untuk mengamati sikap, perilaku dan kebiasaan dari siswa berprestasi pada MAN 3 Palembang

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan yang tertulis seperti arsip-arsip, buku dan lain-lainnya, dokumentasi ini biasa digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah penduduk dan letak geografis wilayah penelitian.⁵¹ Dokumentasi pada peneltiian ini adalah berupa foto-foto, data-data guru, siswa, karyawan dan data MAN 3 Palembang.

5. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh selama penelitian dilakukan sehingga dapat ditarik kesimpulannya.⁵² Teknik analisis data disini dapat dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu

⁵⁰Sugiyono, *Op. Cit.*, 2011, hlm. 310.

⁵¹Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 76.

⁵²Irja Putra Pratama dan Zulhijra, "Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 117–127.

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Saya sebagai penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan beberapa langkah diantaranya penyajian data, menganalisa data dan menyimpulkan data.

Dimana teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Terdapat tiga macam triangulasi yakni triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan teknik dan triangulasi waktu.⁵³ Triangulasi data pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.⁵⁴ Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dengan

⁵³Aan Prabowo dan Heriyanto, "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 2 (2013), hlm. 1-9.

⁵⁴Kasiyan, "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBSUNY" 13, no. 1 (2015), hlm. 6-13.

menggunakan sumber yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di verifikasi.⁵⁵ Dengan demikian, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Data Display (*Penyajian Data*)

Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Display data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Display ini disusun dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan peneliti dapat menjadikannya sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan.⁵⁶ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

⁵⁵Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 140.

⁵⁶Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 289.

hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Verifikasi dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang atau merekomendasikan kepada peneliti lain untuk mengulangi penelitian yang telah dilakukan terhadap masalah yang sama. Apabila terbukti temuan-temuan yang dihasilkan tidak berbeda secara signifikan berarti kesimpulan itu terverifikasi. Apabila sebaliknya, berarti kesimpulan yang dibuat tidak terverifikasi.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan dalam penyampaian tujuan, pembahasan ini akan kami bagi atas beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut: 289

Bab Pertama, Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, definisi konsep, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, landasan teori. Meliputi pengertian Strategi belajarpenjelasan tentang macam-macam strategi belajar, penjelasan tentang teori belajar dan penjelasan tentang prestasi belajar dan faktor pendukung dan penghambat dalam belajar.

Bab ketiga, gambaran umum lokasi penelitian. meliputi gambaran wilayah penelitian, mengenai Strategi Belajar siswa berprestasi di MAN 3 Palembang. Gambaran kondisi peserta didik, pola pembelajaran yang ada di MAN 3 Palembang.

Bab Keempat, di dalamnya dimuat analisis terhadap data yang berkaitan dengan persoalan pokok yang dikaji, analisis tersebut meliputi tentang kondisi peserta didik di MAN 3 Palembang, mengenai Strategi belajar siswa berprestasi dan faktor pendukung dan penghambat dalam belajar siswa berprestasi di MAN 4 Palembang

Bab Kelima, penutup. Meliputi kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Fauzan dan Budi Santoso. “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Disiplin Kerja Guru.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 198–203.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Aryanto, Dedy. “Strategi Pembelajaran Problem Based Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Kuliah Kealaman Dasar.” *DOI: 10.19109/bioilmi.v3i2.1398* 3, no. 2 (2017): 78-86.
- Djaelani, Bisri M.. *Psikologi Pendidikan*. Depok: CV. Arya Duta, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Drajat, Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Gunadi, R. Andi Ahmad. “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Konsep Diri Terhadap Hasil elaajr Mata Kuliah Ilmu Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Widya* 2, no. 3 (2014): 9–16.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Statistik 1*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hasan, M. Tholhah dkk. *Metode Peneltian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Visipress Media, 2009.
- Kasiyan. “Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBSUNY” 13, no. 1 (2015): 6-13.
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- Lubis, Ali Asrun. “Konsep Strategi Belajar Bahasa Arab.” *Jurnal Darul Ilmi* 1, no. 2 (2013): 201–216.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

- Mursyidah. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Palembang: CV. Amanah, 2018.
- Nofitasari, Ira dan Yuliana Sihombing. “Deskripsi Kesulitan Belajar Peserta Didik dan Faktor dalam Memahami Materi Listrik Dinamis Kelas X SMAN 2 Benkayang.” *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya* 7, no. 1 (2017): 44–53.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenamedia, 2011.
- Nur Aini, Dian Fitri. “Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Anak Tenaga Kerja Indonesia Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Blitar.” *Jurnal Pendidikan teori, penelitian dan pengembangan* 1, no. 9 (2016): 1875–1879.
- Prabowo, Aan dan Heriyanto. “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 2 (2013): 1–9.
- Pratama, Irja Putra dan Zulhijra. “Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 117–127.
- Pribadi, Uji. *Strategi Belajar Peserta Didik Berprestasi Kelas Atas MI Maarif NU 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Skripsi Sarjana IAIN Purwokerto, 2016.
- Purnami, Indriati dan Yasmi Teni Susiati. “Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana Siswa SMPN 1 Suruh Semarang.” *Jurnal Keluarga* 1, no. 1 (2015): 14–19.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rizki, Liana, Rofikotur. *Gaya Belajar Siswa SMP Negeri Sokaraja Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: Skripsi Sarjana IAIN Purwokerto, 2009.
- Rosyid, Zaiful dkk. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PrenaMedia, 2008.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

- Siagian, Roida Eva Flora. "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Jurnal Formatif* 2, no. 2 (2016): 122–131.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. 20. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cet. 17. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Syafril dan Zelhendri zen. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia, 2017.
- Syarnubi. "Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang" 3, no. 1 (2017): 53-74.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- . *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- . *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press., 2015.
- Wahab, Rohmalina, dkk. *Kecerdasan Emosional dan Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press., 2012.
- Wijaya, Rahmat dkk. "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Siswa Berprestasi Sekolah Menengah Pertama Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)." *Jurnal Prosisko* 2, no. 2 (2015): 27–40.
- Winarti. *Pengaruh Strategi Guru Mengajar dan Strategi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 5 Unggaran*. Semarang: Skripsi Sarjana Pendidikan

Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2017.

Zahrotul, Aini,. *Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sunyalangu Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Skripsi Sarjana STAIN Purwokerto, 2010.

Zahara, Ulfa,. "Cara Belajar Siswa Berprestasi Tinggi Kelas VI Di SDN 33/I Sungai Rengas" 1, no. 1 (2013): 3-12.